

KAJIAN SURVEI: ISU KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KETAHANAN MENTAL SANTRI DHUAFA SEPANJANG PANDEMI COVID-19

SURVEY STUDY: ISSUES OF COMMUNICATION ABILITY AND MENTAL RESILIENCE OF DHUAFA SANTRI DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Dewi Anggrayni^{1*}, Nur Choiri Siregar²

¹Universitas Ibnu Khaldun Bogor

²The National University of Malaysia

*Korespondensi: dewi.anggrayni@uika-bogor.ic.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 22-06-2022)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 15-09-2022)

ABSTRACT

Communication skills are the main indicator in the success of building social relations in the community. However, the presence of the COVID-19 pandemic over the past two years has had an impact on society. Social restrictions are one of the reasons for the inhibition of community interaction so that it affects the quality of community communication. The school environment is one of the institutions that has received the impact of this pandemic. Children and teachers must carry out teaching and learning activities through the Distance Learning method or so-called "Pembelajaran Jarak Jauh" (PJJ). One of the most significant effects of the lack of interactive communication between teachers and students is psychological stress. The pressure with this PJJ activity causes students to have difficulty doing the tasks given by the teacher. Supporting facilities, such as the unavailability of an internet connection, further interfere with learning, especially for students living in remote areas. A survey study in Bogor Regency has been carried out to find out the causes of children's low communication skills on pandemic situation, so that it has an impact on learning interest. The survey results found that the deteriorating economic condition of the family during the pandemic was one of the causes of children's lack of confidence, which affected their communication and social interaction skills. In worse conditions it even affects the mental resilience of children. Communication skills will be fostered when a companion such as a teacher or family provides mental support for children to learn comfortably, especially in the Bogor Regency area. However, communication skills are an important part for students in difficult times so that they can survive in learning.

Keywords: Communication skill; Mental resilience; Pandemic COVID-19

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi menjadi indikator utama dalam keberhasilan membangun hubungan sosial bermasyarakat. Namun kehadiran wabah pandemi COVID-19 sepanjang dua tahun terakhir telah memberikan dampak kepada masyarakat. Pembatasan sosial adalah salah satu alasan terhambatnya interaksi masyarakat sehingga mempengaruhi kualitas komunikasi masyarakat. Lingkungan sekolah adalah salah satu lembaga yang menerima dampak pandemi ini. Anak-anak dan para guru harus menjalankan aktifitas belajar mengajar melalui metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Diantara dampak yang sangat dikesan akibat kurangnya komunikasi interaktif guru dan siswa adalah tekanan psikologis. Tekanan dengan aktifitas PJJ ini mengakibatkan siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Fasilitas penunjang seperti tidak tersedianya koneksi internet semakin mengganggu pembelajaran khususnya pelajar yang berada di pedalaman. Kajian survei di Kabupaten Bogor telah dijalankan untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan komunikasi anak sepanjang pandemi sehingga berdampak kepada minat belajar. Hasil survei didapati bahwa kondisi ekonomi keluarga yang memburuk sepanjang pandemi menjadi salah

satu penyebab kurangnya percaya diri anak sehingga berpengaruh kepada kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Dalam kondisi lebih buruk bahkan berdampak kepada ketahanan mental anak. Kemampuan komunikasi akan dapat dibina ketika pendamping seperti guru atau keluarga memberikan dukungan mental untuk anak dapat belajar dengan rasa nyaman. terutamanya di wilayah Kabupaten Bogor. Kemampuan komunikasi menjadi bagian penting bagi pelajar dalam situasi pandemi agar dapat bertahan mengikuti pembelajaran.

Keywords: Kemampuan komunikasi; Ketahanan mental; Pandemi COVID-19

Anggrayni, et.al 2022. Kajian Survei, Isu Kemampuan Komunikasi dan Ketahanan Mental Santri Dhuafa Sepanjang Pandemi COVID-19 . (Jurnal Komunikatio Vol. 8 No.2).

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi COVID-19 memaksa mayoritas negara di seluruh dunia menerapkan sistem pembatasan sosial dengan skala besar. Terjadi perubahan besar dalam aktifitas kehidupan masyarakat secara global. Sektor pendidikan termasuk institusi yang mengalami perubahan termasuk di Indonesia. Sistem pembatasan yang diwujudkan adalah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi seluruh siswa. Perubahan secara yang begitu cepat dan tiba-tiba ini menimbulkan berbagai polemik bagi para siswa, guru dan orang tua terutamanya di seluruh Indonesia dengan luas wilayah dan infrastruktur yang belum dapat memfasilitasi PJJ. Aktivitas pembelajaran di dalam rumah dalam waktu lama menyebabkan siswa merasa cemas sehingga mengalami tekanan psikologi dan gangguan mental yang serius. Berbagai faktor yang memicu kecemasan pelajar adalah (1) biaya untuk membeli paket internet bagi pelajar yang memiliki keterbatasan ekonomi, (2) koneksi internet yang tidak stabil khususnya pelajar yang tinggal di pedalaman, (3) kesulitan memahami materi, (4) kesulitan mengerjakan tugas-tugas, (5) kekhawatiran pada tugas-tugas selanjutnya, dan (5) kendala teknis yang dihadapi (Oktawirawan, 2020).

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bidang pendidikan Retno Listyarti memaparkan bahwa 79,9% siswa mengalami stres akibat pelaksanaan PJJ (Harsono, 2020). Selanjutnya,

penelitian terkait hambatan komunikasi pelajar secara *online* telah dilaksanakan oleh Handayani (2020). Hasil penelitian menunjukkan diantara kendala yang dihadapi oleh siswa adalah suara guru dan bahan ajar tidak serempak karena terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi ini mengakibatkan konsentrasi pelajar terganggu yang berakibat komunikasi antara siswa dan guru terkendala. Hambatan komunikasi ini juga dapat memicu terjadinya stres kepada pelajar. Sebagian objek pembelajaran yang abstrak dan sarat dengan simbol sering kali membuat siswa merasa kesulitan untuk mempelajari dan memahami semua mata pelajaran.

Komunikasi yang ambigu ini secara keseluruhan dialami hampir diseluruh kegiatan belajar mengajar sepanjang pandemi. Institusi pendidikan maupun perusahaan dan lembaga pemerintah yang harus menjalankan komunikasi secara daring berpelung mengalami gangguan signal saat interaksi melalui media daring dijalankan. Seperti yang di utarakan Handayani (2020) Ambigunya pesan yang diterima siswa mengakibatkan hilangnya semangat belajar, minat belajar menjadi rendah sehingga akhirnya berdampak kepada mental siswa. Supriyono (2013) menjelaskan faktor internal yang menjadi alasan utama rendahnya terganggunya kesehatan mental siswa adalah daya juang dan semangat belajar yang rendah, selanjutnya minat menjadi faktor lainnya yang menghambat dalam pembelajaran *online*. Terbatasnya fasilitas teknologi yang

dimiliki pelajar menjadi faktor eksternal dalam gangguan pembelajaran *online*. Untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentunya ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor eksternal utama dapat mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan tempat tinggal, dukungan keluarga dan bimbingan personal guru yang dijalankan secara tatap muka (Sugiarto, 2021).

Wilayah Kabupaten Bogor Jawa Barat adalah salah satu wilayah Indonesia dengan status red zone sepanjang Pandemi COVID-19 2020. Tingginya kasus COVID-19 di Jawa Barat pada masa itu memaksa pemerintah menutup seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah (Kompas, 2020). Demikian pula dengan lembaga pendidikan berbasis pesantren, sekolah asrama ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang terpaksa menghentikan aktifitas belajar mengajar dengan tingginya kasus COVID-19. Lebih buruk lagi pengalaman anak-anak yatim piatu yang secara ekonomi mengalami keterbatasan finansial untuk dapat memiliki fasilitas penunjang pembelajaran Dalam jaringan (Daring). Sepanjang Pandemi pelajar dengan latar belakang dhuafa, tidak lagi dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal Kumparan (2021). Untuk wilayah Bogor Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah Jawa Barat masih berlaku hingga 2022, Bahkan wilayah Kabupaten Bogor masuk kedalam PPKM level dua yang tentunya situasi ini mempengaruhi aktifitas pembelajaran di sekolah.

MATERI DAN METODE

Dampak Sosial

Santri yatim dhuafa adalah bagian penting dari generasi bangsa yang memiliki katas pendidikan untuk masa depan mereka. Kebutuhan mereka akan pendidikan setara dengan pelajar sekolah dasar dan menengah pada umumnya. Salah satu yang terdampak buruk pada masa pandemi adalah pelajar (santri dhuafa).

Dampak negatif yang terjadi selama masa pandemi yaitu tingkat ketahanan mental pelajar merata hampir di seluruh dunia. Mereka mengalami tingkat kecemasan akibat dari tekanan emosional yang dirasakan sepanjang pembelajaran *online* dilaksanakan. Sebanyak 2.330 siswa menunjukkan beberapa tanda-tanda tekanan emosional di Hubei, Tiongkok. Hasil observasi menunjukkan 22,6% mengalami gejala depresi dan 18,9% mengalami kecemasan (de Miranda et al., 2020). Di negara Jepang sebanyak 72% pelajar merasakan stres akibat COVID-19 (Moriguchi et al., 2020). Di Amerika Serikat didapati 7,1% anak-anak (usia 3-17 tahun) didiagnosis mengalami kecemasan dan 3,2% dengan usia yang sama mengalami depresi (*Centre for Disease Control and Prevention*, 2020). Penelitian Sulung (2020) mendapati salah satu kendala yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* adalah meningkatnya tinggi stres yang dialami pelajar. Sekitar 60% pelajar mengalami stres dengan belajar *online* (Hifzul Muiz & Sumarni, 2020). Hingga dipenghujung tahun 2020 ini, terdapat beberapa kasus bunuh diri yang terjadi akibat beratnya beban pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh seperti pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) berusia 15 tahun di Tarakan, Kalimantan Utara, siswi sekolah dasar (SD) berusia 8 tahun, dan siswi sekolah menengah atas (SMA) di Gowa yang menengak racun rumput (Tribunnews, 2020). Sebelum meminum racun tersebut, pelajar ini sempat mengeluh kepada temannya bahwa dia mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang dijalankan secara daring. Fakta yang terjadi dimasyarakat sebagai akibat buruk dari pandemi ini perlu menjadi perhatian serius pemerintah. Melemahnya mental karena minimnya komunikasi persuasif guru maupun orang tua memperburuk situasi psikologis pelajar khususnya pelajar dengan latarbelakang keterbatasan ekonomi.

Kemampuan Komunikasi

Pembahasan mengenai kemampuan komunikasi menjadi topik utama dari masa ke masa sebagai wujud dari keberlangsungan interaksi sosial di masyarakat. Efendi (2017) menjelaskan, komunikasi merupakan proses transfer informasi yang melibatkan komunikator dan komunikan melalui media tertentu. Mengingat setiap individu memiliki kemampuan merespon informasi yang berbeda-beda, komunikator perlu mengemas pesan dengan guna memastikan komunikan mendapatkan isi pesan yang sebenarnya. Kemampuan komunikasi diukur berdasarkan kesiapan individu dan kondisi psikologis komunikator maupun komunikan dalam merespon sebuah informasi. Keinginan individu untuk mendapatkan sebuah informasi menjadi faktor pendukung keberhasilan komunikasi. Contoh sederhana dibuktikan oleh komunikasi antara siswa dengan gurunya dalam proses pembelajaran. Ketika kedua pihak bersedia menjalankan komunikasi yang baik, maka rekomendasi pedagogi akan berlangsung secara baik (Gregersen & MacIntyre, 2019). Penelitian serupa juga dijalankan oleh Soraya (2021), dalam penelitiannya dijelaskan bagaimana terjadi hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran yang dijalankan secara daring. Kejenuhan dengan suasana belajar yang dijalankan secara satu arah menjadikan pelajar tidak lagi berminat meneruskan aktifitas belajar. Keterbatasan waktu pembelajaran mengakibatkan kurangnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi hanya dapat dinikmati secara daring, sedangkan sebelum pandemi mereka merasakan indahnya komunikasi tatap muka yang dapat menghadirkan suasana emosional dan interaksi sosial lebih menyenangkan. Suasana informal antar pribadi tidak lagi dapat dirasakan ketika pembelajaran daring dijalankan sepanjang pandemi. Komunikasi interaktif secara dua arah

berpeluang membangun persepsi dan empati sosial tinggi sangat diperlukan untuk membangun minat belajar.

Komunikasi Interaktif

Malureanu et.al (2018)

menjelaskan bahwa komunikasi menjadi landasan utama dari semua interaksi manusia dimasyarakat, dengan berbagai pendekatan, komunikator perlu memastikan terciptanya komunikasi interaktif agar pesan dapat diterima khalayak. Dapat digambarkan bahwa, seorang guru berperan menciptakan kenyamanan sepanjang pembelajaran berlangsung. Keberhasilan komunikasi guru dan muridnya akan memberikan dampak kepada prestasi akademik. Dalam keberhasilan komunikasi menjadi tolak ukur dalam terciptanya harmonisasi dalam kehidupan sosial masyarakat. kemampuan pedagogi yang efektif lahir dari komunikasi interaktif. Komunikasi interaktif guru dan siswanya sepanjang kelas tatap muka berlangsung akan terciptanya suasana yang harmoni sepanjang kegiatan belajar belajar berlangsung.

Komunikasi interaktif merupakan usaha menyampaikan pesan agar mudah dipahami orang lain, sehingga wujud dari keberhasilan ini berupa tindakan komunikatif seperti reaksi langsung ketika pesan disampaikan. Berhasilnya pihak lain memaknai pesan yang disampaikan dapat juga dilihat melalui simbol-simbol tertentu seperti ketika seseorang memanggil respon dengan mengalihkan wajahnya kepada sumber suara. Reaksi emosi, dan proses kognitif menjadi tanda terjadinya interaktif dalam komunikasi yang dijalankan. Dengan cara ini, komunikasi dapat dipahami sebagai proses pengorganisasian sistem sosial. Kesadaran diri diciptakan melalui komunikasi, dengan berpartisipasi dalam kehidupan orang lain, sehingga kemampuan individu untuk memahami peran dan perspektif orang lain penting untuk mengembangkan kolaborasi dan

interaksi dalam sistem sosial. Jika orang tidak memahami perspektif orang lain, maka mereka juga tidak mengerti bagaimana mereka berpikir dan bertindak seperti yang mereka lakukan (Johannessen, 2021).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dimulai dengan usaha memahami diri sendiri dengan cara membuka diri kepada individu lain. Bagian penting dalam komunikasi interpersonal adalah memahami sikap dan tindakan saat berinteraksi dengan individu lain sehingga memberikan nilai dari komunikasi yang dijalankan secara mendalam. Kepercayaan dan keyakinan merupakan dampak keberhasilan dalam komunikasi ini. Suasana yang nyaman akan menciptakan kedekatan emosional yang menjadikan komunikasi dapat dilaksanakan lebih mendalam (Sarmiati, 2019).

Usaha untuk mempengaruhi pihak lain dan meyakinkan melalui interaksi dan komunikasi secara mendalam adalah dampak dari keberhasilan komunikasi Interpersonal. DeVito (2022) menekankan komunikasi interpersonal merupakan cara efektif dalam sebuah komunikasi yang berdampak kepada hubungan personal pihak yang menjalin komunikasi. Kemampuan individu dalam berkomunikasi melalui pendekatan personal dilakukan dengan tujuan persuasif dalam membina hubungan ataupun mengurai konflik dan etika komunikasi. Kehidupan nyata menghadirkan beragam reaksi yang ditimbulkan dalam komunikasi yang dibina secara personal. Sejalan dengan Efendi (2017) bahwa secara teori, komunikasi interaktif memiliki tujuan utama untuk memahami interaksi sosial masyarakat dengan tujuan tertentu. Melalui komunikasi mendalam baik secara verbal maupun non verbal, akan melahirkan kepercayaan kepada pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Sementara komunikasi yang dilaksanakan secara daring terutamanya dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadikan pelajar terasa gugup saat ingin

mengajukan pertanyaan secara langsung, akibatnya materi pembelajaran tidak bisa dipahami dengan maksimal. Belum lagi jaringan internet yang tidak baik terkadang menjadikan sumber suara saat pembelajaran yang dijalankan melalui layar komputer maupun *handphone* tidak terdengar dengan jelas (Soraya, 2021). Komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui layar akan lebih melelahkan dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Kemampuan dalam memahami setiap simbol yang dimunculkan melalui layar kaca ini sangat berpeluang terjadinya disinformasi. Sementara hakikat komunikasi personal memerlukan suasana yang nyaman agar pesan yang diterima dapat memberikan semangat antara pihak yang menjalankan komunikasi tersebut. Percakapan melalui video di layar kaca memerlukan energi ekstra untuk dapat memproses insyarat non-verbal dari informasi yang disampaikan melalui layar seperti nada suara, bahasa tubuh, serta bahasa tubuh yang ditampilkan dalam komunikasi tersebut BBC (2020). Berbeda dengan penelitian Nurmala et al. (2021), dalam penelitian ini mendapati komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran menggunakan teknologi dalam dibantu dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Sains Technology Engenering Math (STEM). Kajian yang berfokus melihat kemampuan pembelajaran IPA siswa sekolah dasar ini mendapati bahwa 95% pelajar menikmati suasana belajar dengan konsep digital melalui *story telling* justru dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran berbasis digital.

Komunikasi Islam

Komunikasi dalam sudut pandang islam diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan pesan disertai nilai-nilai kebaikan dengan bantuan media tertentu. Selayaknya nilai tentunya memiliki standar dalam usaha penyampaian pesannya. Standar keberhasilan komunikasi Islam adalah terjalannya komunikasi yang memberikan manfaat positif kepada

komunikannya dengan dasar Al-Quran dan sunnah yang meliputi keadilan, kejujuran dalam setiap pesan yang disampaikan. Seluruh aspek komunikasi islam dapat dijalankan dalam komunikasi interpersonal, kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi politik maupun komunikasi massa (Marwah, 2021).

Sejalan dengan Zainal (2021) menjelaskan bahwa, komunikasi Islam secara prakteknya meyampaikan pesan yang seluruh topik perbincangan dan hasil analisis secara ilmiah menggunakan sumber Al-Quran maupun Hadist. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan informasi yang benar dan jujur agar terhindar dari berbagai penyimpangan. Dinatara landasan utama dalam komunikasi islam dimulai dari menjadi pendengar yang baik, selanjutnya merespon informasi yang diterima dengan memberikan feedback merujuk kepada sumber Al-Quran dan Hadist. Dengan kuatnya dasar islam sepanjang komunikasi berlangsung, maka dapat dipastikan komunikasi mengandung nilai-nilai kejujuran yang jauh dari kebohongan. Meskipun terjadi perbedaan pendapat sepanjang komunikasi berlangsung, diwajibkan untuk saling menghargai perbedaan tersebut.

Ketahanan Mental

Tidak dapat dipungkiri, setiap pribadi memiliki cara dan kemampuan tersendiri untuk menjaga dirinya terbebas dari berbagai tekanan, terutamanya ketika berada dalam situasi ancaman. Malureanu et.al (2021) dalam penelitiannya mendapati, ketahanan mental dipengaruhi oleh rasa percaya diri ketika menghadapi masalah. Namun perlu dipastikan, individu yang terlibat berusaha dan memiliki daya juang yang tinggi untuk terlepas dari masalah tersebut. Penelitian yang dijalankan sepanjang pandemi COVID-19 mendapati sebanyak 307 orang karyawan di Rumania dapat beradaptasi menggunakan platform e-Learning untuk dapat terlibat mengikuti berbagai pelatihan

dari perusahaan mereka sepanjang pandemi tahun 2021. Bahkan faktor percaya diri berhasil meyakinkan sebanyak 6.2 % karyawan berusia 55 tahun optimis mengikuti proses belajar melalui platform e-Learning. Namun, percaya diri dalam kasus ini memerlukan minat yang kuat untuk dapat beradaptasi dengan masalah yang dihadapi sepanjang kegiatan belajar secara digital dilaksanakan.

Perbincangan tentang ketahanan mental dalam pandangan Islam sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam Al-Quran dan Hadist. Setiap manusia adalah khalifah dimuka bumi, layaknya seorang pemimpin tentunya perlu memastikan keselamatan seluruh anggotanya. Ketika tujuan utama dari kehidupan adalah akhirat, maka kekuatan diri menjadi benteng dalam setiap langkah kehidupan (Zainal, 2022). Pentingnya ketahanan mental dan buruknya dampak yang dihadapi ketika tidak memiliki ketahanan mental yang kuat merupakan tantangan bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupannya. Kurniawan et al. (2017) dalam penelitiannya kepada santri yatim dhuafa mendapati bahwa ketahanan mental yang rendah berpeluang kepada kegagalan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Kegagalan beradaptasi dalam dinamika kehidupan merupakan pemicu utama terciptanya konflik dalam kehidupan. dalam mengakses tugas belajar di sekolah, akibat sinyal di area rumahnya yang tidak baik.

Meskipun pemerintah berusaha memberi bantuan dana kepada guru dan siswa dalam mengakses perangkat digital dan internet untuk melanjutkan proses pembelajaran secara *online*. Gangguan dalam pembelajaran selama penutupan sekolah berpotensi meningkatkan hambatan komunikasi antara guru dan pelajar serta terlebih lagi bagi gangguan mental pelajar. Pemberitaan media massa mengenai penutupan sekolah menjadi faktor lemahnya semangat pelajar dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar. Mereka cenderung memilih menghabiskan

waktu dengan aktifitas bermain daripada mengikuti pelajaran melalui *online*.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa kebanyakan guru masih kurang pengetahuan dan pelatihan untuk mengubah keterampilan pedagogis mereka dalam melakukan proses pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan meskipun pembelajaran dijalankan dengan menggunakan platform secara digital. Guru juga menghadapi tantangan dalam menjelaskan pembelajaran secara *online* kepada siswa. Mengajar secara digital menuntut guru untuk lebih kreatif memilih metode pembelajaran yang tepat agar mudah difahami oleh peserta didik. Dengan demikian, mendesain ulang praktik pembelajaran secara digital merupakan perhatian yang sangat mendesak bagi guru dan menteri pendidikan.

Percaya Diri

Pepin (2020) menyatakan, rasa percaya diri lahir dari dalam diri setiap manusia meskipun memiliki tingkat percaya diri yang berbeda, semakin banyak masalah dan konflik yang berhasil diselesaikan akan berpengaruh terhadap tingkat percaya diri seseorang. Kajian ini melihat kepuasan pelajar sekolah kesehatan dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Komunikasi terhambat karena suasana belajar menjadikan mereka tidak percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran secara mendalam. Banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk percaya diri dalam menyikapi setiap masalah dalam kehidupan, dengan percaya kepada kemampuan sendiri akan melahirkan optimisme dalam menjalani kehidupan.

Zainal (2022) berpendapat, usia remaja menuju dewasa merupakan tahap bagi seorang manusia menghadapi beragam kesulitan. Pada tahapan ini proses belajar dimulai, ketika berhasil melewati satu rintangan dalam periode ini, maka rasa percaya diri mulai dibentuk. Pengalaman yang diterima menjadi guru secara tidak langsung. Pada masa ini juga

proses pematangan diri secara emosional, spiritual dan intelektual mulai dipersiapkan. Dalam sudut pandang Islam semakin baik hubungan manusia dengan penciptanya maka akan semakin baik pengendalian diri individu tersebut. Pada tahapan ini rasa percaya diri akan wujud dalam kematangan diri individu tersebut.

Bagaimanapun pembelajaran daring harus dijalankan karena situasi pandemi. Sekolah maupun siswa perlu melakukan adaptasi dengan situasi ini dengan mencari berbagai cara agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Adapun tekanan yang terjadi dari proses belajar daring dapat diatasi dengan melakukan pendekatan spiritual secara mendalam. Rahmah (2020) dalam kajiannya mendapati, meningkatkan kesabaran dan terus membangun semangat spiritual yang baik akan menghasilkan ketahanan mental dalam menghadapi kesulitan sepanjang pandemi. Kajian rahma menitik beratkan pada pentingnya membina ketahanan diri dengan meningkatkan kesabaran. Kehadiran teknologi tidak sepenuhnya menjadi menghambat, dengan hati yang tenang dan bertawakal, usaha untuk beradaptasi dengan teknologi baru dalam aktifitas sosial akan dapat dijalankan dengan maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini dijalankan dengan metode survei terhadap kandungan isi berita dan jurnal ilmiah yang membicarakan dampak pembelajaran jarak jauh sepanjang pandemi COVID-19. Sebanyak 6 liputan berita dalam kurun waktu Januari- Mei 2022 yang menyorot nilai berita dampak pembelajaran jarak jauh, di ulas secara ringkas dalam materi kajian. Peneliti juga menggali informasi dari jurnal terdahulu sepanjang pandemi COVID-19 berlangsung, mulai dari 2020-2022. Seluruh kandungan isi berita dan jurnal ilmiah yang membahas tentang dampak COVID-19 terhadap aktifitas pembelajaran sepanjang pandemi, akan di analisis secara mendalam. Isi berita difokuskan kepada santri yatim dhuafa di

wilayah Bogor. Pemberitaan tentang kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran sepanjang pandemi akan di analisis secara mendalam.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Upaya untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial memerlukan kemahiran dalam berkomunikasi. Setiap individu perlu memperhatikan kemampuan ini, terutamanya di lingkungan pendidikan. Dunia pendidikan yang sarat dengan aktivitas belajar mengajar mendorong tingginya interaksi sosial yang bersifat edukatif agar dapat membangun suasana emosional yang baik dalam meningkatkan minat belajar. Perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat dari pandemi bukanlah sebuah alasan terhalangnya komunikasi personal maupun interpersonal di lingkungan sekolah. Kehadiran teknologi yang sejatinya memberikan kemudahan dalam berbagai pembatasan sosial yang terjadi sebagai dampak pandemi global tidak dapat dinikmati sepenuhnya oleh lingkungan pendidikan khususnya bagi golongan pelajar yang memiliki keterbatasan secara ekonomi. Fasilitas atau ketersediaan infrastruktur teknologi menjadi penghalang utama kemampuan kognitif pelajar. Meskipun bagi golongan anak dengan kondisi ekonomi yang baik dapat menggunakan fasilitas teknologi, hambatan pembelajaran tetap saja di alami seperti kejenuhan dalam interaksi sosial yang dijalankan secara digital.

IMPLIKASI TEORITIS

Secara teoritis adaptasi sosial mempengaruhi kemampuan komunikasi santri. Kondisi ekonomi keluarga akibat COVID-19 akan dapat dilalui dengan pendekatan spiritual yang baik. Cara ini dapat dijadikan solusi dalam membangun kemampuan komunikasi dan ketahanan mental santri. Ketika komunikasi dengan basis nilai-nilai ketuhanan dapat dibangun dengan baik, secara tidak langsung akan

lahir rasa percaya diri dalam menghadapi persoalan kehidupan seperti gangguan belajar karena tidak tersedianya fasilitas penunjang yang baik.

IMPLIKASI PRAKTIS

Secara praktis kajian ini menunjukkan bahwa ketahanan mental setiap individu bergantung kepada tingkat keyakinannya kepada Tuhan. Dalam hal ini pelajar dengan latar belakang yatim dhuafa yang dibekali nilai keislaman yang baik akan memiliki ketahanan mental yang kuat dalam menyikapi kesulitan sepanjang kegiatan belajar mengajar. Sementara pelajar yang memiliki dasar keislaman yang lemah, tentunya akan berpengaruh kepada ketahanan mental mereka dalam mengikuti aktifitas pembelajaran sepanjang masa pandemi. Kondisi ekonomi bukanlah persoalan utama yang menghalangi

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N.A., Astriani, N., Agus, S., (2021) Analisis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Man 2 Pontianak); *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(2),
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2013). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bbc.com. (2020). The reason zoom calls drain your energy. <https://www.bbc.com/worklife/article/20200421-why-zoom-video-chats-are-so-exhausting>
- Centre for Disease Control and Prevention. (2020). Data and statistics on children's mental health. Diakses dari [https://www.cdc.gov/childrensmentalhealth/data.html#:~:text=7.1%25%20of%20children%20aged%203,4%20million\)%20have%20diagnosed%20anxiety](https://www.cdc.gov/childrensmentalhealth/data.html#:~:text=7.1%25%20of%20children%20aged%203,4%20million)%20have%20diagnosed%20anxiety)

- de Miranda, D. M., da Silva Athanasio, B., de Sena Oliveira, A. C., & Silva, A. C. S. (2020). How is COVID-19-19 pandemic impacting mental health of children and adolescents? *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 15(2020), 1-8.
<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101845>
- DeVito, J. A., & DeVito, J. (2007). The interpersonal communication book.
- Efendi O. U. (2017). Ilmu komunikasi Teori dan Praktek. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Gregersen, T., & MacIntyre, P. D. (2019). Teaching and Researching Nonverbal Communication Skills: Theory-and Research-Based Practices. In *Research-Driven Pedagogy* (pp. 167-187). Routledge
- Hake, Richard R. "Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses." *American journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 64-74.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi COVID-19-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Harsono, F. H. (2020). Survei KPAI: Belajar di rumah selama COVID-19-19 bikin anak stres dan lelah. Diakses dari <https://www.liputan6.com/health/read/4251622/survei-kpai-belajar-di-rumah-selama-COVID-19-19-bikin-anak-stres-dan-lelah>
- Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era COVID-19-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental
- Imawan, O., R., & Ismail, R. (2021). Student's Self-Confidence Change Through the Application of the Guided Discovery Learning Model. *Proceedings of the 5th International Conference on Current Issues in Education/*
- Johannessen, J.-A. (2021). *Communication as Social Theory* ([edition unavailable]). Emerald Publishing Limited.
<https://www.perlego.com/book/2110888/communication-as-social-theory-pdf>
- Joseph A. DeVito (2022). *The Interpersonal Communication Book*, 16th Edition, Hunter College of the City University of New York 2022
- Kompas.com. (2020). Kantor dan sekolah harus tutup sampai akhir tahun, taka da pilihan untuk Indonesia. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/074700865/kantor-dan-sekolah-harus-tutup-sampai-akhir-tahun-tak-ada-pilihan-untuk?page=all>
- Kompas.com. (2022). Daftar lengkap wilayah PPKM level 1-3 seluruh Indonesia.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/05/24/09204221/daftar-lengkap-wilayah-ppkm-level-1-3-seluruh-indonesia?page=all>
- Kumparan (2021). Kisah santri yatim hadapi pembelajaran jarak jauh sepanjang pandemi.
- Kurniawan, B., Neviyarni, N., & Solfema, S. (2017). The relationship between self-esteem and resilience of adolescents who living in orphanages. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 47-52.
<https://doi.org/10.24036/0054za0002>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463-474.

- Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Malureanu, A., Panisoara, G., & Lazar, L. (2021). The Relationship between Self-Confidence, Self-Efficacy, Grit, Usefulness, and Ease of Use of eLearning Platforms in Corporate Training during the COVID-19-19 Pandemic. *Sustainability* 2021, 13, 6633. <https://doi.org/10.3390/su13126633>.
- Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(1).
- Moriguchi, Y., Sakata, C., Meng, X., & Todo, N. (2020). Did the COVID-19-19 pandemic have immediate impacts on Japanese children? Evidence of the socio-emotional behavior and digital skills. *Research Square*, 1-21. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-55554/v1>
- Nurmala, S., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2021). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5024-5034.
- Nkuda, M. (2018). *Effective Communication Masterpiece: An Interactive Approach* (1st ed.). LAP LAMBERT Academic Publishing. <https://www.perlego.com/book/3386744/effective-communication-masterpiece-an-interactive-approach-pdf>
- Nahariani, P., Andayani, S. R. D., Rosmaharani, S., Hidayah, N., & Kholis, A. H. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPUASAN BELAJAR MAHASISWA KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN DARING: Analysis of Factors Affecting the Level of Health Students' Learning Satisfaction in Online Learning. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 252-255.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544.
- Siti. R. (2020). Urgensi tasawuf di tengah pandemic COVID-19. *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19(1).
- Soraya (2021). Hambatan komunikasi dan budaya dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 https://eprints.uai.ac.id/1539/1/ILSO001-21_Isi-Artikel.pdf
- Sulung, N. (2020). Analisis pembelajaran di masa pandemik COVID-19 19 (literatur review). *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 496-513.
- Tribunnews. (2020). KPAI soroti tiga siswa yang bunuh diri karena stres sistem pembelajaran jarak jauh artikel ini telah tayang di tribunnews.com dengan judul kpai soroti tiga siswa yang bunuh diri karena stres sistem pembelajaran jarak jauh. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/30/kpai-soroti-tiga-siswa-yang-bunuh-diri-karena-stres-sistem-pembelajaran-jarak-jauh?page=2>
- Rahmah, S. (2020). Urgensi Tasawuf di tengah pandemic COVID-19. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19 (2).
- Rahman, M. T. (2018). *Model Pembelajaran Komunikasi Interaktif*.
- Rahmawati R, G Praditina dan RA Munjin. 2009. Model pelayanan rumah sakit berbasis karakteristik sosial ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kepuasan pasien. *Jurnal Humaniora*. 1(1): 18-29.
- Roem, E. R. & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV IRDH.
- Zainal, A (2021) Pengantar Komunikasi Islam Pespektif Tadabur Al-Quran al-

karim. Duta Azhar. Medan Sumatera
Utara.

Zulfah, Z. (2021). Karakter: Pengendalian
Diri. *IQRA: JURNAL MAGISTER
PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), 28-33.